

BAB I

PENDAHULUAN

Mengawali bab ini, peneliti akan memaparkan gambaran yang menjadi pertanyaan besar penelitian mengenai perempuan berjilbab yang merokok yang terkhusus di Kota Bandung. Dipaparkan juga data mengenai kondisi objektif Kota Bandung sebagai salah satu Kota besar tertinggi konsumen rokoknya maka data pendahuluan tersebut membuat peneliti tertarik ditambah dengan temuan awal peneliti di tempat umum mengenai fenomena perempuan berjilbab yang merokok.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Makhluk ciptaan Allah yang sangat sempurna ialah manusia, dan diciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan. Hakikatnya seorang perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh perasaan kasih sayang karena perasaannya yang halus tersebut perempuan identik dengan keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara dengan kelembutannya. Keindahan dan kelembutan seorang perempuan menandakan identitas perempuan dengan kekhasannya yang patut dihargai di seluruh lapisan masyarakat, serta anggapan terhadap perempuan dengan kekhasannya yang indah, mengkonstruksi masyarakat memiliki penilaian kaum perempuan tidak layak melakukan hal-hal yang kurang baik yang mengancam masa depannya sebagai seorang perempuan dalam kodrat perempuan yang utuh. Perempuan di kemudian hari akan tumbuh dewasa dan menyanggah peran seorang ibu, karunia seorang perempuan yang tidak dapat dimiliki oleh kaum laki-laki yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui. Maka selain dikaruniai perasaan yang lembut perempuan pun harus menjaga modal terbesarnya yaitu janinnya yang sangat vital untuk meneruskan generasi dan keturunannya.

Indonesia merupakan Negara multikultural dengan beragam suku bangsa, bahasa, budaya dan agama membuat keberagaman ini tetap bisa hidup berdampingan dengan damai karena memiliki rasa toleransi yang tinggi. Namun di balik keberagaman di Negara Indonesia terdapat mayoritas suatu golongan agama, yaitu agama Islam dengan rasa toleransi tinggi pula. Mayoritas pemeluk agama Islam salah satunya dipengaruhi oleh budaya dalam masyarakat itu sendiri terutama bagi kaum perempuan, agama Islam menjadi penerang bagi kaum perempuan

muslimah yang sangat menghormati dan memuliakan kaum perempuan. Dalam Islam memandang manusia dari ketakwaannya bukan dari derajatnya di dunia atau status yang disandangnya namun perempuan di dalam Islam lebih di utamakan. Perempuan dengan mengenakan jilbab memberikan dorongan positif untuk para muslimah melakukan sesuatu yang lebih baik, karena dengan menjalankan salah satu perintah-Nya semakin memotivasi diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Anjuran menutup aurat sudah diatur sejak Al-Quran diturunkan. Sebagaimana tertera dalam Al-Quran Surat An-Nur ayat 31, yang artinya :

“Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, putera-putera suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita”.

Norma mutlak yang tidak dapat diganggu gugat lagi adalah norma agama atau perintah Allah S.W.T. yang diturunkan dalam Al-Quran. Begitupun aturan dalam berpakaian untuk menutup auratnya dengan mengenakan jilbab bagi kaum perempuan merupakan suatu kewajiban khususnya untuk penganut agama Islam. Maka berjilbab bagi perempuan beragama Islam bukan lagi pilihan namun kewajiban yang harus dipenuhi guna melaksanakan perintah Allah S.W.T. Namun masih banyak anggapan tentang pilihan berjilbab atau tidak, dan ada pula yang beranggapan belum siap berjilbab, lebih baik memperbaiki sikap terlebih dahulu kemudian menutup aurat, berjilbab itu harus benar benar menjaga tingkah laku dan tutur kata maka sebagian orang menjadi terbebani dalam bertingkah laku ketika telah berjilbab dengan menganggap bahwa mereka tidak dapat bebas berekspresi lagi sebebaskan ketika sebelum berjilbab yang menjadikan sebagian perempuan memilih untuk belum mengenakan jilbab.

Pada mulanya jilbab merupakan suatu hal yang kuno, jarang ditemukan anak muda yang memakai jilbab terutama pada generasi x, mayoritas yang menggunakan jilbab hanya golongan tertentu. Lain halnya dengan generasi y yang mulai memaknai pemakaian jilbab itu sendiri karena alasan agama tanpa paksaan namun

pada generasi z ini mulai berkembangnya jilbab yang *fashionable* sehingga memikat golongan tua bahkan muda yang mulai menamai dirinya dan atau kelompoknya *hijabers* dengan model-model jilbab yang beraneka ragam. Perkembangan jilbab yang pesat ini membuat para pemakainya tertarik mengenakan jilbab sebagai pelengkap *outfit*-nya baik berpatokan pada nilai dan aturan agama ataupun yang hanya mengikuti *trend* sehingga tidak sesuai dengan kaidah berjilbab yang mana menutup seluruh aurat perempuan. Kini tidak sulit menemukan perempuan berjilbab baik di lingkungan perkantoran, perkuliahan, sekolah bahkan di tempat-tempat umum.

Perkembangan penggunaan jilbab di Indonesia ini juga dipengaruhi oleh hubungan sosial budayanya. Semakin berkembangnya kelompok sosial di masyarakat tumbuh juga kelompok sosial dengan persamaan yang menyatukan mereka yaitu dari tujuan pemakaian jilbab dimana kelompok sosial itu membentuk perilaku serupa karena didalam kelompok tersebut saling berhubungan, memengaruhi, dan timbul kesadaran untuk tolong-menolong demi mencapai tujuan bersama, memiliki ikatan kebersamaan baik dari karakteristiknya maupun tujuannya. Di Bandung khususnya sudah terbentuk komunitas hijab yang mereka namai Hijabers Community Bandung (HCB) yang terbentuk sejak tahun 2011, dan terus membuat kegiatan bermanfaat bagi anggota dan bagi khalayak umum yang berada di sekitar HCB ketika sedang menyelenggarakan acara atau kegiatan rutin HCB. Dilansir dari www.ayobandung.com pada Rabu, 23 Januari 2018 lalu HCB melaksanakan pengajian rutin yang dilaksanakan di Buah Batu dan kegiatan ini pun merangkul muslimah muda jempit hidayah.

Adanya komunitas yang terbentuk dengan latar belakang hijabers ini menyebarkan pemahaman tentang berjilbab dengan pendekatan yang sangat menarik sehingga semakin banyak kaum perempuan yang berhijrah dan mengenakan jilbab. Tidak hanya HCB namun masih banyak lagi komunitas hijabers yang sudah dikenal seperti Hijabers Community (HC) terbentuk tahun 2010 yang sayapnya lebih luas mencakup kota-kota besar lainnya seperti Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Yogyakarta, Padang dan Aceh. Adapun komunitas Hijabers United (HU) yang tersebar di beberapa kota seperti Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Malang, Semarang, Medan, Makassar,

Palembang. Ada pula komunitas Hijabers Mom Community terbentuk pada tahun 2011 yang beranggotakan ibu-ibu muda cantik dan kegiatan yang dilakukannya ialah kelas hijab, *mix and match fashion*, membuat dan memasak.

Menjamurnya komunitas *hijabers* semakin menampilkan eksistensi kaum perempuan dalam *fashion* berjilbab. Komunitas-komunitas baru ini menunjukkan adanya interaksi sosial, yang saling memberi pengaruh antara masyarakat satu dengan lainnya. Proses memengaruhi ini kemudian akan menimbulkan sikap saling membutuhkan, yang kemudian dari kecenderungan mempengaruhi dan membutuhkan didefinisikan sebagai tindakan sosial dalam masyarakat dewasa ini yang tadinya pemakai jilbab khususnya pada kalangan remaja terbilang tidak banyak, namun kini kaum perempuan berjilbab menjadi kalangan mayoritas yang salah satunya dipengaruhi oleh tindakan seorang *hijabers* yang ditujukan pada orang lain sehingga membuat orang tujuannya tersebut merespon dan mengikuti perilaku yang sama dengan orang pertama pemberi makna atau pemberi tindakan tersebut. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa arti tindakan sosial berorientasi pada motif dan tujuan pelaku, memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan, memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Jones, (dalam Muhlis, 2003, hlm. 115).

Tindakan sosial yang dilakukan oleh beberapa kelompok / komunitas *hijabers* berdampak pada perkembangan dan maraknya penggunaan jilbab yang dipengaruhi budaya Timur Tengah yang masuk dan berkembang di Indonesia. Pengaruh budaya Timur Tengah ini mengubah sedikit banyaknya pola perilaku dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Baik secara khusus maupun umum menyeluruh ke seluruh masyarakat Indonesia yang mengenal dan membuka diri terhadap kebudayaan asing yang masuk. Jika menelisik tentang fenomena *hijabers*, maka tindakan sosial yang dilakukan oleh kelompok *hijabers* yang ditujukan pada

anggota kelompoknya lagi kemudian terlihat oleh khalayak umum dengan kegiatan yang mereka publikasikan, mempengaruhi *fashion* busana muslim berkembang di Indonesia. Berbagai macam model, tipe, dan jenis hijab telah tersedia bagi masyarakat dan dapat dengan mudah untuk diperoleh. Hal ini mendorong kaum muda untuk mengenakan hijab agar terlihat lebih *stylish*. Dalam kaitannya dengan perilaku sosial para pengguna hijab, kita akan menemukan adanya fenomena komunitas “*hijabers*”. Dimana komunitas ini lebih cenderung kepada *entertaining* dan *commercializing*, ketimbang melakukan identifikasi dirinya sebagai wanita muslimah dengan hijab yang menutupinya. *Hijabers* sendiri sering dikaitkan dengan muslimah yang melakukan modifikasi hijab agar sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga tidak heran jika kita banyak menemukan wanita-wanita yang mengenakan hijab tetapi hanya pada saat-saat tertentu saja. Karena berkembangnya *fashion hijabers* ini mulai banyak juga ditemukan kaum perempuan berjilbab yang tidak mengikuti syariat Islam atau sesuai aturan dalam menutup aurat yang menjadi fungsi utama dari jilbab itu sendiri.

Dewasa ini, ada sebagian kaum perempuan berjilbab yang mengabaikan norma agama Islam karena dalam Islam hanya mengajarkan umatnya untuk tidak melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri. Sudah bukan rahasia lagi bahwa merokok sejatinya merupakan kebiasaan yang dapat merusak kesehatan. Bahkan dalam setiap bungkusnya sudah tertulis “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”. Maka menanggapi hal tersebut, rokok dinilai merupakan tindakan atau kebiasaan yang tidak baik dilakukan bagi umat muslim. Sebagaimana tertera dalam Al-Quran Surat A’raaf ayat 157, yang artinya :

“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Adapun norma yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang yang memproduksi dan atau mengimpor produk tembakau ke dalam wilayah Indonesia wajib mencantumkan Peringatan Kesehatan pada kemasan terkecil dan kemasan lebih besar produk tembakau”. Pada pasal 4 ayat 2 yang berbunyi “Bagi industri produk tembakau non Pengusaha Kena Pajak wajib mencantumkan paling sedikit 2 (dua) jenis Peringatan Kesehatan dari 5 (lima) jenis Peringatan Kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)”. Norma agama dan norma kesehatan ternyata memaparkan bahwa merokok itu banyak merugikan individu yang melakukan kegiatan tersebut, maka ada nilai dan norma yang dilanggar oleh sebagian perempuan berjilbab yang melakukan kegiatan merokok, karena tidak diaplikasikan norma-norma itu oleh individu yang terkait.

Ada yang menarik dari penelitian tentang fenomena jilbab setengah hari di kalangan mahasiswa di Semarang yang diteliti oleh Anisa Apriliani. Simpulan yang didapat dari penelitiannya tentang jilbab bahwa pola perilaku yang dilakukan mahasiswa dengan mengenakan jilbab setengah hari dikarenakan faktor anggapan jika berjilbab akan dinilai lebih cantik, faktor mengikuti *trend* yang ada di kalangan mahasiswa Semarang khususnya di lingkungan kampus Universitas Negeri Semarang dan faktor kurangnya nilai-nilai agama Islam bagi individu pengguna jilbab setengah hari. Pernyataan ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Puspita Sari tentang prespektif jilbaber terhadap trend jilbab di kalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati yang menyimpulkan hasil penelitiannya terhadap pemaknaan trend jilbaber ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan akan terus berjalan seiringan perkembangan zaman yang terus menerus menciptakan inovasi-inovasi berjilbab yang bisa mengiringi proses berjilbab dan menumbuhkan rasa cinta terhadap jilbab yang dipengaruhi juga oleh interaksi dengan perempuan lainnya sehingga makin tersebar *trend* hijab bagi kaum perempuan yang mengenakan jilbab namun, disisi lain ada juga jilbaber yang menganggap *trend* jilbab saat ini sudah mengalami perubahan makna jilbab yang seharusnya sebagai penutup aurat kini berubah menjadi ajang para mahasiswi untuk

tampil menarik dan cantik dihadapan orang lain dengan tujuan mendapat pujian dari orang lain.

Dari kedua penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa dewasa ini ada beberapa kaum perempuan yang mengenakan jilbab dengan alasan *tend* yang sedang berlangsung dan ada harapan dari orang tersebut mendapatka respon dari orang-orang disekitarnya, dengan anggapan bahwa berjilbab itu menambah aura kecantikan, menambah penilaian positif yang menjadi nilai plus bagi seorang perempuan dan bahkan mengikuti *trend* guna mendapat pujian dari orang lain atau secara tidak langsung ingin dikagumi oleh orang lain. Dalam hal ini ada beberapa kelompok orang-orang dengan pemaknaan terhadap jilbab yang kurang mengedepankan syariat Islam yang menjadi tujuan utama berjilbab yang berdampak pada inndividu tersebut kurang memperhatikan tingkah lakunya di tempat umum bahkan mengabaikan pandangan lingkungannya dengan percaya diri melakukan kebiasaan merokok di tempat umum. Ditemukan juga pengaruh dari lingkungan yang membuat perilaku merokok perempuan berjilbab oleh teman sepergaulannya atau *peer group*.

Studi pendahuluan yang peneliti telah lakuakan ialah ketika tidak sengaja di tempat umum seperti cafe dan tempat makan, ditemukan beberapa perempuan yang merokok ada yang berjilbab dan tidak. Starbucks cafe yang bertempat di jalan setiabudi, persis di sebrang kampus Universitas Pendidikan Indonesia ditemukan beberapa perempuan merokok, tidak semua berjilbab namun ada beberapa kali sempat peneliti temukan bersama perokok lainnya yang menikmati kopi khas Starbucks dengan merokok. KFC Sukawangi di sebelah bawah dari jalan Setiabudi pun didapatkan perempuan yang merokok namun tidak berjilbab, selanjutnya MCD Sukawangi yang bertepatan di sebrang KFC. Disana ditemukan banyak mahasiswa yang nongkrong sembari merokok, didapatkan pula diantaranya perempuan berjilbab yang merokok. Tempat berikutnya yaitu Hoka-Hoka Bento jalan Setiabudi pun terdapat ibu-ibu yang merokok didepan anak-anaknya, yang asapnya bukan hanya terhirup olehnya namun juga anak anaknya yang masih di usia dini.

Seorang ibu pula yang menjadi pesantren pertama seorang anak sebelum terjun ke dunia yang lebih luas yang lebih formal dan yang lebih nyata di masyarakat, menanamkan nilai-nilai yang baik bagi pribadi seorang anak tersebut.

Pendidikan non-formal yang didapat oleh anak dimulai dari keluarganya yang menjadi lingkungan pertama yang ia kenal. Bekal pendidikan seorang anak yang 60% kecerdasan seorang ibu akan diwariskan pada anak yang dikandungnya, kesehatan seorang ibu sangat diperhatikan yang tidak lain tujuannya untuk keberlangsungan generasi emas bagi Negara Indonesia. Lingkungan rumah pula membentuk kebiasaan anak terhadap pola hidup sehat atau seperti apa yang akan didapat anak tersebut. Ketika telah mengenal rokok sejak kecil mungkin suatu saat nanti ia tumbuh dan berkembang tidak asing lagi dengan keberadaan rokok dalam hidupnya. Keresahan ini yang menjadi kekhawatiran peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang peduli terhadap masa depan penerus bangsa yang dibentuk dari bentuk interaksi pertama kali yang dikenal individu itu sosialisasi primer dalam pembentukan kepribadiannya serta pemaknaan individu itu memaknai sebuah tindakan yang ditujukan pada orang lain. Selaku peneliti yang sama sama perempuan sangat menyayangkan bahwa perempuan yang akan menjadi ibu nantinya atau bahkan telah menjadi seorang ibu yang menjadi tiang penerus bangsa, pencetak generasi baru dalam proses pembangunan bangsa ini disayangkan bila harus menyakiti dirinya dengan hal-hal yang banyak merugikan dirinya sendiri pula.

Konstruksi masyarakat parahiyangan khususnya, memandang perempuan sebagai makhluk yang sangat menjaga dirinya dengan anggun apalagi yang berjilbab sangat dimuliakan dan disegani di masyarakat. Maka ketika ada perempuan berjilbab yang merokok, sangat disayangkan pada dirinya yang tidak melindungi lingkungan karena pencemaran udaranya dan yang lebih penting ialah tidak melindungi kesehatan dirinya bahkan calon anaknya yang akan dikandung atau yang sudah terlahir dan secara tidak langsung menghirup polusi yang dihasilkan akibat kebiasaan merokok tersebut. Dilihat dari sudut kesehatan, bahwa rokok bagi kesehatan tidak berdampak positif. Bukan saja pada laki-laki, perempuan pun kini sangat buruk bila melakukan kebiasaan merokok karena dapat berpengaruh negatif pada rahim dan anak yang dikandungnya. Merokok adalah kegiatan yang sudah umum dilakukan oleh kaum laki-laki, dalam konteks laki-laki mungkin bukan sesuatu yang dipermasalahkan karena laki-laki pada umumnya adalah seorang perokok dan bukan sesuatu yang menarik untuk dipermasalahkan,

namun yang jadi masalah adalah jika perempuan berhijab merokok akan menimbulkan sesuatu persepsi lain yang menimbulkan tanda tanya besar.

Sebuah pemandangan yang sudah tidak asing lagi mewabah terutama kota-kota besar diseluruh Indonesia, walaupun di masa sekarang menjadi sesuatu hal yang tidak aneh lagi perempuan yang berhijab merokok, namun tetap menimbulkan pemikiran baru, konsep bahwa merokok yang selama ini seolah bernaung dibawah gender laki-laki kini mulai memasuki gender perempuan yang berjilbab sesuatu hal yang tabu jika kita melihat banyak perempuan berjilbab yang merokok, bukan lagi di tempat tertutup bahkan ditempat terbuka. Hal ini dapat dipicu dengan tindakan yang ditunjukkan oleh orang sekitarnya seperti *peer group*-nya selaku orang yang tergabung dalam kelompok yang memiliki nilai, norma dan perilaku yang serupa. Populasi kaum perempuan berjilbab perokok ini tidak hanya menjangkiti kota-kota besar lainnya bahkan sampai mewabah ke kota-kota kecil, meskipun populasinya tidak sebanyak di kota-kota besar. Penelitian yang dikemukakan oleh Pratikasari & Handoyo, (2014, hlm. 2) bahwa :

“Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern, kebiasaan merokok pada saat ini bukan lagi menjadi hal yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat. Di Kota Surabaya keberadaan perempuan yang merokok di depan umum menjadi pemandangan yang sering terjadi. Tingkat kebutuhan akan gaya hidup yang modern, membuat anggota masyarakat khususnya perempuan untuk mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Dalam hal ini tentu saja banyak faktor yang menyebabkan perempuan akhirnya memilih untuk mengkonsumsi rokok.”

Studi pendahuluan peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Kota besar lainnya, salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan Pratikasari di kota Surabaya, memaparkan tentang pemaknaan rokok itu sendiri bagi kaum perempuan. Mempertegas bahwa kebutuhan akan gaya hidup modern di era modernisasi ini dipengaruhi pemaknaan dari lingkungan sekitar yaitu tindakan yang ditunjukkan pada orang lain atau mungkin juga bentuk respon dari tindakan yang orang lain tujukan pada individu tersebut yang dinamakan dengan tindakan sosial. Potret perempuan berjilbab perokok ini mudah ditemukan di Kota besar karena mayoritas masyarakat Kota terkhusus Kota besar memiliki pola perilaku terbuka yang juga dipengaruhi dengan banyaknya pendatang yang masuk sehingga semakin terbuka dan bebasnya interaksi di Kota-Kota besar itu yang dampaknya pada pemaknaan tindakan yang dilakukan perempuan berjilbab merokok dikarenakan

mempelajari hal baru, nilai serta norma baru dari kelompok teman sebaya / *peer group* yang ia kenal di masyarakat heterogen di Kota Bandung ini.

Perempuan yang hidup di masyarakat urban memiliki tingkat kebebasan lebih tinggi daripada di masyarakat desa yang kental dengan nilai-nilai tradisi yang masih mengikat. Temuan ini disampaikan melalui penelitian Martiana, Wardhana, & Pratiwi, (2017, hlm. 110). Berkaitan dengan nilai dan norma yang dianut suatu masyarakat sangat dipengaruhi karakteristik suatu masyarakatnya sendiri, mengingat masyarakat desa dengan solidaritas mekaniknya dan sifat masyarakat yang homogen, lain halnya dengan masyarakat kota dengan solidaritas organik dan sifat heterogennya. Hal ini berkaitan dengan modernisasi yang mudah masuk kedalam masyarakat perkotaan yang memiliki karakteristik *open minded*, menerima hal baru, paham baru dan mudah beradaptasi.

Dewasa ini, sadar atau tidak bahwa *life stlye* masyarakat Kota memiliki ciri *open minded* dalam berperilaku di masyarakat, perilaku *open minded* ini merupakan hal baik bagi pembentukan perilaku dan pola pikir masyarakat yang semakin terbuka dan mudah menerima perubahan, akan tetapi ada hal yang menjadi perhatian pula ketika perilaku yang kurang baik dampaknya dianggap bukan suatu masalah, seperti perilaku merokok itu sendiri. Perilaku merokok yang dilakukan oleh seseorang ini akan berpengaruh pada orang lainnya ketika ia tergabung dalam suatu kelompok teman sebaya / *peer group* karena dalam sebuah *peer group* terjadi suatu proses transmisi nilai-nilai, sistem *belief*, sikap-sikap kultural, ataupun perilaku-perilaku dalam kelompok sosial remaja dimana perilaku berkelompok tersebut akan mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu-individu yang menjadi anggotanya sehingga individu tersebut akan membentuk pola perilaku dan nilai-nilai baru yang pada gilirannya dapat menggantikan nilai-nilai serta pola perilaku yang dipelajari di rumah. Peran *peer group* ini berpotensi membentuk perilaku yang serupa karena didalam kelompok tersebut saling berhubungan, memengaruhi, dan timbul kesadaran untuk tolong-menolong demi mencapai tujuan bersama, memiliki ikatan kebersamaan baik dari karakteristiknya maupun tujuannya. Ketika kita berada dalam sebuah kelompok, mau tidak mau kita mempunyai semacam kewajiban untuk mengikuti harapan dari anggota kelompok

yang lainnya. Meskipun ke ikutsertaan kita tidak selalu ada pengaruhnya langsung pada perilaku kita.

Life style masyarakat Kota menimbulkan sifat-sifat konsumerisme, yang menyebabkan gaya hidup masyarakat Indonesia mulai bergeser menjadi mengkonsumsi yang tidak dibutuhkan namun diinginkan. Memungkinkan juga untuk mengkonsumsi hal-hal yang bahkan tidak menguntungkan namun coba-coba hal baru yang belum pernah dilakukan yang akhirnya menjadi gaya hidup. Perkembangan zaman di masyarakat kota menimbulkan pola pikir *open minded salah satunya bagi* perempuan berjilbab yang merokok, menilai dirinya manusia yang bebas melakukan apapun yang ia kehendaki untuk menunjukkan identitas dirinya dengan kelompok teman sebayanya / *peer group*. Sikap tidak konservatif yang berdampak pada perilaku yang *open minded* ini yang tinggi toleransi terhadap perbedaan paham dan pandangan. Hal tersebut yang menyebabkan menjamurnya perempuan berjilbab yang merokok khususnya di kota besar. Terhitung perempuan Indonesia yang merokok tiap tahunnya bertambah dan semakin tinggi pertumbuhan perokok perempuan di Negara maju begitupun di Negara berkembang. Dilansir dari www.aa.com menunjukkan bahwa “Selama lima tahun belakangan, banyaknya perempuan Indonesia yang merokok meroket 4 kali lipat. Jika pada 1995 atau 20 tahun lalu dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 4 orang di antaranya adalah perokok, maka pada 2016 dari 100 orang perempuan Indonesia 7 di antaranya adalah perokok aktif.”

Perokok perempuan di Negara maju lebih tinggi dibanding dengan perempuan di Negara berkembang, ini menunjukkan adanya proses imitasi dari gaya hidup masyarakat di Negara maju dan juga perubahan perilaku dari individu masyarakat Indonesia. Kini desain rokok seolah digunakan pendekatan terhadap perempuan, dan semakin menunjukkan pasar yang ditujunya adalah kaum perempuan. Terlihat dari *packaging*, rasa mentol dan nikotin yang lebih ringan, juga iklan yang dimunculkan agresif dan menggoda. Sesuai dengan penelitian yang dilansir dari www.aa.com penggunaan produk tembakau di kalangan kaum hawa meningkat di kalangan perempuan, sementara di kalangan laki-laki malah menurun. Kecenderungan perempuan merokok disebabkan oleh gaya hidup. Industri rokok menjadikan mereka sebagai target karena peluang pasarnya masih besar.

Di era digital ini seluruh informasi dapat dengan mudah diakses secara cepat begitupun berita tentang perkembangan *trend fashion hijabers*, potret fenomena yang ditemukan bahwa tidak sedikit kaum perempuan terangsang untuk mengenakan jilbab karena tindakan yang orang sekitarnya lakukan dengan cara tanpa disadari bahwa dewasa ini para perempuan berjilbab karena merespon tindakan yang dilakukan *influencer trend jilbab* yaitu selebgram atau juga orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya sudah mulai mengenakan jilbab yang mempengaruhi individu lainnya untuk melakukan hal yang sama yang sedang banyak orang lakukan dan dapat menjadi satu perhatian dari orang lainnya. Dalam hal ini jilbab terlihat seperti pelengkap aksesoris fashion saja, amun tidak sedikit juga yang mengenakan jilbab memang karena pemaknaan terhadap norma agama Islam. Kata yang juga sedang populer sekarang ini ialah berhijrah, namun pemaknaan ini pun kembali bias, banyak yang mengartika hijrah itu cukup dengan menutup aurat kepalanya saja, ada pula yang memaknai hijrah itu tidak berpacaran dan menikah muda, maka pemaknaan yang tidak sempurna inilah yang membuat para perempuan yang berhijrah mengenakan jilbab tidak menyempurnakan akidahnya dalam berlaku sebagai orang yang berhijrah, bukan hanya hijrah dalam penampilan namun juga segala perilaku dan dan juga pemikirannyapun ikut berhijrah.

Resiko bahaya rokok dapat menyerang kepada siapapun, namun resiko yang paling berdampak dan merugikan adalah bagi kaum perempuan dan mengancam masa depan perempuan. Perokok perempuan beresiko lebih besar dibanding perokok laki-laki, perokok perempuan, beberapa penyakit yang dapat diakibatkan oleh rokok seperti: paru-paru, kanker usus, kanker hati, bronkitis, stroke, dan berbagai penyakit lain. Karena perempuan memiliki berat badan dan saluran darah lebih kecil di banding laki-laki maka dari itu resiko perempuan perokok lebih tinggi. Bagi kaum perempuan resiko yang di dapat dari rutin mengkonsumsi rokok ialah merusak kulit, mengganggu siklus menstruasi dan rasa nyeri lebih tinggi, menurunkan kesuburan janin dan rahim, mengganggu reproduksi, mengganggu kesuburan dan kelancaran ASI, serta resiko keguguran dan rusaknya bahkan matinya janin

Hal menarik yang sekarang penulis dapatkan di lapangan ialah perilaku merokok perempuan berjilbab atas dasar tindakan sosial yang dilakukan kelompok teman sebaya perempuan berjilbab tersebut. Peran teman sebaya / *peer group* berkaitan dengan pemaknaan tindakan yang dilakukan anggota kelompok lainnya mengingat mereka memiliki nilai-nilai, norma-norma yang mengikat serta perilaku yang serupa. Dewasa ini, perempuan merokok sudah menjadi hal yang dianggap bukan lagi hal yang tabu, bahkan ada sebagian perempuan yang sudah mengenakan jilbabnya pun tidak sungkan merokok di depan umum. Namun yang menarik kebanyakan perempuan berjilbab perokok ini ditemukan di lapangan jarang menyendiri, lebih banyak ditemui kelompok atau beberapa temannya yang juga melakukan tindakan yang serupa merokok juga dengan saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini menunjukkan adanya peran *peer group* dalam perilaku merokok seorang perempuan berjilbab tersebut namun seberapa besar peranan *peer group* perempuan berjilbab itu dalam penentuan pilihannya menjadi seorang perokok aktif. Pertanyaan besar yang belum terjawab dalam hal ini membuat penulis tertarik meneliti fenomena tersebut lebih lanjut dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai perilaku merokok perempuan berjilbab yang tidak memperdulikan masa depannya dalam aspek kesehatan dan lingkungannya. Maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Peran Peer Group Perempuan Berjilbab Terhadap Perilaku Merokok (Studi Deskriptif terhadap Perempuan Berjilbab yang Menjadi Perokok Aktif di Kota Bandung)*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, peneliti mengajukan pertanyaan besar dari pokok penelitian ini, yaitu "Peran *Peer Group* Perempuan Berjilbab Terhadap Perilaku Merokok (Studi Deskriptif terhadap Perempuan Berjilbab yang Menjadi Perokok Aktif di Kota Bandung)?"'. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor pendorong dan dampak perempuan berjilbab merokok di Kota Bandung?
2. Bagaimana peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok?

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap perempuan berjilbab yang merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dipandang perlu dan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang peneliti uraikan pada rumusan masalah, maka dari itu penelitian ini dibagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai motif yang melatarbelakangi and dampak perempuan berjilbab merokok di Kota Bandung dan perubahan perilaku merokok pada perempuan berjilbab dari peran *peer group*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor pendorong dan dampak perempuan berjilbab merokok di Kota Bandung.
2. Menggali pengaruh *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok.
3. Menggali dan mengkritisi respon masyarakat terhadap perempuan berjilbab yang merokok?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan bidang sosiologi dalam teori tindakan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemaparan mengenai peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi terhadap Pemerintah dalam ketentuan dan syarat yang di keluarkan oleh Kementrian Kesehatan, tentang pengkonsumsi rokok di kalangan perempuan. Informasi tersebut bisa menjadi referensi agar

pemerintah bisa mengambil kebijakan yang baik, dalam penjualan bebas rokok di kota besar. Ataupun syarat dan ketentuan khusus bagi pengonsumsi rokok bagi kaum perempuan.

2. Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang berkaitan konsep Tindakan Sosial dan yang dituangkan dalam penelitian peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perilaku merokok perempuan berjilbab, yang dipengaruhi *peer group*-nya dengan dampak pada kesehatan lingkungan umumnya dan untuk kesehatan serta kelangsungan hidup kaum perempuan khususnya, sehingga masyarakat lebihantisipasi dan tidak acuh terhadap lingkungan dewasa ini yang semakin individual dan tidak memperdulikan sesama.
4. Memberikan gambaran referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok di Kota Bandung.
5. Memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku dan gaya hidup seorang perempuan berjilbab dalam pergaulannya atau tindakan sosial yang dilakukan dalam kelompok teman sebayanya / *peer group*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian

yang digunakan dalam penelitian peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis tindakan sosial yang terjadi dalam kelompok teman sebaya terhadap perilaku merokok perempuan berjilbab.

BAB V : Simpulan; implikasi dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.

